Cara Mudah MENGHAFAL AL-QUR'AN

M. TAQIYUL ISLAM QORI

Cara Mudah

MENGHAFAL AL-QUR'AN

**Anda sulit menghafal Al-Qur'an?
Mungkin karena Anda sendiri tidak siap
atau karena guru Anda kurang tepat,
atau juga karena metode yang dipakai kurang pas.
Insya Allah buku ini memberi jalan keluarnya.**

ISBN 979-561-531-9
9 799795 615315

Cara Mudah

MENGHAFAL AL-QUR'AN

M. TAQIYUL ISLAM QORI

GEMA INSANI
penerbit buku andalan

Jakarta 1998

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

QORI, M. Taqiyul
Cara mudah menghafal Al-Qur`an / penulis,
M. Taqiyul Islam Qori ; penerjemah, Uril Bahruddin.
-- Cet. 1 -- Jakarta : Gema Insani Press, 1998
54 hlm. ; 12 cm
Judul Asli: Al-Ajwibatul hassan liman araada
hifzhul-qur`an

ISBN 979-561-531-9

1. Alqur`an --Membaca. I. Judul. II. Bahruddin, Uril.

297.120 2

الأجوبة الحسان لمن أراد حفظ القرآن

Judul Asli: **Al-Ajwibatul Hassan Liman Araada Hifzhul-Qur`an**
Penulis: **Taqiyul Islam Qori**
Penerbit: **Al-Madrasatu bi Jami'i lil-Jama'atil-Khairiyati li Tahfizhil-Qur`anil-Karim, Riyadh**
Penerjemah: **Uril Bahruddin**
Perwajahan isi & penata letak: **A.A. Aslam**
Penerbit
GEMA INSANI PRESS
Jl. Kalibata Utara II No. 84 Jakarta 12740
Telp. (021) 7984391-7984392-7988593
Fax. (021) 7984388
http://www.gemainsani.co.id
e-mail: gipnet@indosat.net.id

Anggota IKAPI

Cetakan Pertama, Rabi'ul Akhir 1419 H / Agustus 1998 M
Cetakan Kesebelas, Muharram 1424 H / Maret 2003 M

Daftar Isi

Mukadimah

Sesungguhnya segala puji hanya milik Allah. Kami memuji, memohon pertolongan, ampunan, serta petunjuk-Nya. Kami memohon perlindungan pada Allah dari keburukan-keburukan diri kami dan kesalahan-kesalahan perbuatan-perbuatan kami. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan oleh-Nya maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.

Aku bersaksi tidak ada ilah kecuali Allah Yang tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan rasul-Nya. Shalawat serta salam atasnya dan sahabatnya serta keselamatan yang banyak.

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam" **(Ali Imran: 102)**

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan darinya Allah menciptakan isterinya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu

sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." **(an-Nisa`: 1)**

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ
لَكُمْ أَعْمَٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkatan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." **(al-Ahzab: 70-71)**

Buku kecil yang Saudara pegang ini adalah sebagian dari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang sering meng-

ganggu mereka yang baru pertama atau ingin menghafal Al-Qur`an. Dimaksudkan, dari jawaban-jawaban yang mudah lagi sederhana ini dapat memberi pemecahan (jalan keluar) dari masalah-masalah yang sedang mereka hadapi. Dan, yang mendasari kami membuat buku kecil ini adalah dalam rangka tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa. Tidak lain pula kami mengharapkan agar Allah SWT selalu menjadikan kita, para pembaca, sebagai ahlul-Qur`an, senang bergaul dengan Al-Qur`an dan terlebih lagi dengan Allah, Pemilik Al-Qur`an itu.

Ditulis oleh,
Taqiyul Islam

I
TANYA-JAWAB

1. Apa saran Bapak untuk saya yang ingin menghafal Al-Qur`an?

Jawaban

Pertama, menumbuhkan niat ikhlas karena Allah semata. *Kedua,* di dalam menghafal, kalian harus benar-benar mencari ridha Allah dan kebahagiaan akhirat. *Ketiga,* harus ada *azam* 'kemauan keras' untuk menyelesaikan hafalan (tidak putus di tengah jalan). *Keempat,* harus ada seorang

syekh (guru) yang sudah dikenal bagus bacaannya dan siap menyertai kalian dalam menghafal, serta memberikan semangat. *Kelima,* kalian harus bisa menyediakan waktu khusus tiap hari dan jangan dicampur dengan kegiatan yang lain. Misalnya, setelah shalat magrib atau setelah shalat asar, dan lain-lain. *Keenam,* kalian harus selalu merasakan mendapat pahala dari Allah dan selalu mengingat hadits Nabi saw.,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mau mempelajari Al-Qur`an dan mau mengajarkannya."

Ketujuh, kalian harus mempunyai mushaf khusus, dalam bentuk dan tulisannya (jangan pindah mushaf lain).

2. Apa yang harus dikerjakan pertama kali oleh orang yang mau menghafal Al-Qur`an?

Jawaban

Segala perbuatan yang dikerjakan manusia harus dilakukan atas dasar ikhlas karena Allah semata, berdasarkan firman Allah, "Padahal mereka tidak diperintah kecuali supaya beribadah kepada Allah dengan ikhlas." **(al-Bayyinah: 5).** Selanjutnya, ia harus bersungguh-sungguh mem-perbaiki niat dan tujuannya, karena suatu amal yang tidak berdasarkan keikhlasan, tidak berarti di sisi Allah.

إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يَقْبَلُ مِنَ الْعَمَلِ إِلاَّ مَا كَانَ خَالِصًا وَابْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللهِ (رواه النسائي)

"Sesungguhnya Allah tidak mau menerima suatu amal kecuali dengan keikh-

lasan dan mencari ridha Allah semata."
(HR an-Nasa'i)

Karena menghafal Al-Qur`an adalah termasuk perbuatan yang baik dan merupakan ibadah yang paling mulia, maka harus disertai dengan niat yang ikhlas mencari ridha Allah dan kebahagiaan akhirat. Tidak karena ingin mendapatkan pujian manusia, tidak pula karena ingin menjadi orang yang terkenal, dan lain-lain. Sudah tentu, orang yang tidak ikhlas dalam menghafalnya, akan mendapatkan dosa dan hukuman dari Allah. Sebagaimana diriwayatkan dalam sebuah hadits,

أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنْ الشِّرْكِ فَمَنْ عَمِلَ عَمَلاً أَشْرَكَ
مَعِيْ فِيْهِ غَيْرِيْ تَرَكْتُهُ وَشِرْكَهُ (المتفق عليه)

"Aku adalah Sekutu Yang Maha Cukup, sangat menolak perbuatan syirik. Barangsiapa yang mengerjakan suatu amal dengan dicampuri perbuatan syirik kepada-Ku, maka Aku tinggalkan dia dan (tidak Aku terima) amal syiriknya itu." **(Muttafaq 'alaih)**

Hal ini juga agar seorang muslim benar-benar berusaha untuk menjadi *ahlul-Qur`an,* karena hal itu termasuk ahli Allah dan termasuk sebaik-baik manusia yang dipuji oleh Rasulullah dalam haditsnya,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (حديث صحيح)

"Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mau mempelajari Al-Qur`an dan mau mengajarkannya."

3. Berapa lama waktu yang diperlukan seseorang untuk menghafal Al-Qur`an sampai selesai?

Jawaban

Kecerdasan dan kemampuan hafalan (kekuatan hafalan) seseorang itu berbeda-beda. Seorang yang cerdas akan mampu menghafal Al-Qur`an selama tidak kurang dari empat bulan, dengan syarat ia benar-benar memusatkan perhatiannya hanya kepada hafalan. Adapun orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja, dapat sampai satu tahun dengan tidak terlalu memfokuskan diri untuk hafalan saja. Adapun yang lemah, bergantung pada kesungguhan dia, dan tidak ada ketentuan pasti seberapa lama waktu yang harus ia tempuh.

4. Apakah suatu keharusan bagi mereka yang membaca atau menghafal Al-Qur`an untuk mengerti dan memahami artinya?

Jawaban

Sudah tentu, memahami isi Al-Qur`an adalah sangat bagus (mulia) dan itulah yang di kehendaki. Namun, bukan berarti orang yang tidak paham akan arti dan kandungan Al-Qur`an tidak boleh membaca atau menghafal sama sekali, karena membaca saja merupakan ibadah tersendiri, sebagaimana firman Allah dalam surat al-'Ankabut ayat 45, "Bacalah dari apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Al-Kitab." Perintah pada ayat ini adalah membaca saja. Tentang menghafal, ada kriteria tersendiri. Sebagaimana tadabur dan pemahaman, juga mempunyai kriteria tersendiri. Allah

berfirman,

لَقَدْ مَنَّ ٱللَّهُ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ
يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَٰبَ
وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ١٦٤

"Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yaitu membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Dan, sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata." **(Ali Imran: 164)**

Dalam ayat tersebut terdapat perbedaan antara membaca dan mempelajari arti. Seperti yang terlihat

pada kalimat يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِهِۦ 'membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah' dan وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَٰبَ 'mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah'. Sebagaimana telah diketahui bahwa membaca satu huruf dari Al-Qur`an saja sudah tercatat sebagai satu kebaikan. Termasuk dari huruf-huruf tersebut adalah yang kita tidak tahu artinya seperti الٓمٓ dan lain-lain. Nabi saw. bersabda,

مَنْ قَرَأَ حَرْفاً مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَة بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لاَ أَقُوْلُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيْمٌ حَرْفٌ

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur`an maka baginya mendapat kebaikan yang dilipatgandakan

menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan الٓمٓ *itu satu huruf, tetapi* ا *satu huruf,* ل *satu huruf, dan* م *satu huruf tersendiri."*

Nabi dalam hal ini tidak mensyaratkan bagi yang membaca Al-Qur`an, agar mendapatkan pahala dengan harus memahami arti huruf-huruf tadi. Dipertegas lagi dengan sekian banyak orang-orang di luar orang Arab yang tidak memahami arti Al-Qur`an dan tidak pula mengerti surat al-Fatihah. Meski demikian, tidak ada yang mengatakan bahwa shalat mereka itu batal karena mereka tidak memahami arti Al-Qur`an. Demikian juga orang yang mau menghafal Al-Qur`an, tidak harus mengerti dan memahami arti Al-Qur`an terlebih dahulu

5. Mungkinkah orang yang lemah kecerdasannya mampu menghafal Al-Qur`an?

Jawaban

Banyak orang yang rendah diri dan pesimis. Mereka tidak mau menghafal Al-Qur`an karena merasa persiapan intelektualnya kurang memadai (lemah). Atau, kadang-kadang membandingkan dirinya dengan orang-orang yang mempunyai tingkat intelektualitas tinggi. Akhirnya, dia putus asa dan tidak mau menghafal. Yang lebih parah lagi, dia tidak mau membaca Al-Qur`an sama sekali.

Saya menegaskan bahwa sangat mungkin untuk dapat menghafal Al-Qur`an meskipun bagi yang berintelektual rendah. Dengan berusaha sedikit demi sedikit setiap hari dan mengulang-ulang terus apa yang telah

dihafal secara kontinu. Dan selanjutnya, berusaha dengan sekuat tenaga menggabungkan antara ayat-ayat yang telah dihafal dan ayat yang sedang dihafal. Insya Allah sebesar usaha yang di keluarkan, sebesar itu pula pahala yang dapat diambil. Dan, perlu diketahui, betapa banyak orang yang hafal Al-Qur`an padahal mereka tidak tergolong orang yang cerdas (berintelektual rendah).

Perhatian

Bagi mereka yang daya intelektualnya rendah atau yang sudah lanjut usia, juga mereka yang terlalu disibukkan oleh pekerjaan, memulai hafalannya dari juz Amma kemudian Tabaaraka (juz 29, *peny.*), dan selanjutnya dari surat-surat yang pendek (mudah) terlebih dahulu agar terbiasa menghafal. Kemudian, baru

surat-surat yang panjang.

6. Sebagian besar mereka ada yang mampu menghafal dengan cepat, namun cepat pula mereka lupa. Bagaimana cara mengatasi permasalahan ini?

Jawaban

Orang yang mampu menghafal dengan cepat dan juga cepat lupa itu, kadang-kadang disebabkan karena hafalannya lemah (belum menempel kuat). Juga disebabkan karena menghafalnya dengan jalan mengingat-ingat maknanya saja. Karena itu, untuk mengatasi hal ini ia harus betul-betul memusatkan hafalannya dan berusaha melekatkannya hingga tidak cepat lupa. Jalan terbaik yang harus mereka tempuh adalah dengan menyetorkan hafalannya ini dan me-

muraja'ah 'mengulang-ulang' hafalannya yang baru dia hafalkan kemarin di hadapan gurunya, demikian pula pada setiap hafalan yang baru, sehingga akan dapat terkait antara hafalan yang kemarin, hari ini, dan selanjutnya. Akan lebih baik lagi jika dapat me-*muraja'ah* lebih banyak.

7. Bagaimana cara yang tepat untuk menambah hafalan baru?

Jawaban

Pertama, membacakan ayat yang akan dihafal di hadapan gurunya *binnazhar* 'dengan melihat', dengan memegang pensil yang fungsinya apabila dalam bacaannya terdapat kesalahan ia dapat menggarisbawahi bacaan tersebut. Dengan demikian, ia akan teringat ketika membacanya kembali dan tidak salah lagi.

Kedua, membagi ayat-ayat yang akan di hafal menjadi beberapa bagian. Tiap bagian dapat terdiri atas tiga ayat atau lebih. Kemudian, membaca *bin-nazhar* sampai benar-benar bagus dan hafal. Setelah itu, baru pindah ke bagian yang kedua, ketiga, dan seterusnya hingga selesai ayat-ayat yang mau dihafalkan pada hari itu. Kemudian, dirangkaikan bagian-bagian tadi menjadi satu. Lalu, membacakan hafalannya itu pada salah seorang temannya. Kalau hafalannya sudah bagus menurut temannya tadi, barulah diajukan kepada gurunya untuk disimak. Jika sudah diakui baik oleh gurunya maka dia dapat menambah hafalan baru dengan cara yang sama. Demikianlah fase-fase yang harus dilalui oleh seorang penghafal sehingga hafalannya benar-benar bagus dan melekat.

8. Apabila terjadi kesalahan dalam meng-hafal, bagaimana cara yang baik untuk memperbaikinya?

Jawaban

Sesuatu yang wajar jika orang yang baru pertama kali menghafal Al-Qur`an melakukan kesalahan, baik ketika membaca di hadapan gurunya atau ketika *muraja'ah* sendiri. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu di-perhatikan.

Pertama, apabila kesalahan itu ter-jadi ketika menghafal di hadapan gurunya, cukup mengulang-ulang dari dua kalimat sebelumnya. Tidak perlu mengulang dari awal ayat. Be-gitu seterusnya sampai benar.

Kedua, apabila kesalahan itu terjadi ketika *muraja'ah*, harus mengulangi-nya dari awal ayat hingga akhir, sam-pai benar.

Ketiga, dua kesalahan yang sering dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur`an: (1) melupakan permulaan ayat. Hal ini dapat diperbaiki dengan mengulang dua kalimat dari ayat sebelumnya kemudian disambungkan dengan awal ayat berikutnya yang terlupa tadi. Diulang-ulang hingga benar. (2) Dalam banyak ayat sering terdapat kesamaan. Ketika membaca ayat yang satu, pindah (menyambung) pada ayat yang lain. Hal ini dapat diperbaiki dengan mengulang dua kalimat dari masing-masing ayat yang terlupa tadi, berkali-kali hingga benar.

Catatan

Pengulangan ayat yang terlupa, tidak boleh kurang dari sepuluh kali. Lebih banyak lebih baik. Bahkan, orang-orang terdahulu kalau mengulanginya sampai tujuh puluh kali.

9. Mengapa seorang penghafal harus menggunakan mushaf khusus tanpa boleh berpindah pada mushaf lain?

Jawaban

Benar. Selama seseorang masih dalam taraf menghafal, ia tidak boleh berpindah kepada bentuk mushaf yang lain. Hal itu karena beberapa sebab.

Pertama, kebanyakan penghafal, menghafal dengan jalan menganganangan (mengkhayal). Yaitu, dengan mengingat tempat ayat-ayat pada lembaran mushaf, sampai ia hafal betul tempat-tempat ayat di setiap halaman mushaf. Maka, apabila ia pindah menggunakan mushaf lain yang berbeda tata letaknya dengan mushaf yang lama, akan terjadi kekacauan dalam menghafal.

Kedua, seseorang pada saat meng-

hafal sering menemui kesalahan, baik dalam hal makhraj maupun hal lain yang membutuhkan tanda-tanda khusus untuk menandai kesalahan-kesalahan tadi, sehingga ketika membacanya kembali, akan teringat dan kesalahan tadi tidak akan terulang.

Perhatian

Setiap penghafal harus menyediakan tiga pulpen yang berlainan warna: biru, hitam, merah, misalnya. Pulpen biru digunakan untuk menandai kesalahan sekali, pulpen hitam untuk yang terulang dua kali, sebagai isyarat bahwa garis hitam lebih berat daripada garis biru. Sedangkan pulpen merah digunakan pada kesalahan yang sampai terulang tiga kali, sebagai isyarat bahwa garis merah lebih berat daripada sebelumnya. Hal ini membantu penghafal untuk me-*muraja'ah* hafalan

bin-nazhar (membaca) dan akan diperingatkan dengan tanda-tanda tadi.

10. Apakah ada batas tertentu (ketentuan) yang harus dihafalkan oleh penghafal setiap harinya?

Jawaban

Tidak ada batasan tertentu yang harus dihafalkan setiap harinya. Hal itu karena beberapa sebab, terutama masalah tingkat intelektualitas seseorang, karena kemampuan menghafal seseorang berbeda dengan yang lain. Yang kedua, keberagaman mereka. Tidak semua orang berada dalam satu profesi yang sama, yang membuat kesempatan yang mereka miliki juga berbeda. Yang ketiga, kadang-kadang potongan-potongan ayat tidak selalu sama. Ada yang mudah dan ada yang sulit. Karena itulah, tidak

ada batasan, seberapa ayat yang harus dihafal oleh seseorang dalam kesehariannya, melainkan harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Catatan

Sering seorang yang sedang menghafal Al-Qur`an menemui banyak rintangan yang menjadikan ia tidak lagi mau menghafal sebagaimana biasanya. Atau, ia merasa berat ketika mengulang hafalan yang menjadikan ia enggan melanjutkan hafalan, malas, dan putus asa. Memang hal-hal tersebut sering hinggap pada siapa saja ketika menghafal Al-Qur`an. Hal itu merupakan suatu penyakit yang hanya dapat disembuhkan dengan mengulang hafalan yang telah dihafalkan tanpa menambah hafalan baru sampai semangatnya pulih kembali. Atau,

dapat juga dengan membuat variasi dalam cara menghafal, yang lain dari sebelumnya.

11. Apakah seorang penghafal itu harus mengeraskan suaranya ketika membaca atau pelan-pelan saja?

Jawaban

Benar. Memang ia harus mengeraskan suaranya ketika membaca, karena ia dapat menghilangkan rasa malas yang menghantuinya. Selain itu untuk membiasakan membaca dengan tajwid yang benar, yang itu tidak dapat terlihat kecuali dengan mengeraskan bacaan. Kalau hanya dengan suara pelan saja, tentunya tidak sesuai dengan yang dikehendaki oleh gurunya. Demikian pula kalau membaca dengan keras, ia akan terbiasa dan tidak cepat lelah, karena tenggo-

rokan yang sudah terbiasa mengeraskan suara, tidak akan merasa lelah ketika membaca banyak.

12. Bagaimana cara praktis untuk memuraja'ah 'mengulang' hafalan?

Jawaban

Masalah *muraja'ah* bergantung pada banyaknya hafalan yang dimiliki seseorang dan bagus-tidaknya hafalan. Orang yang mempunyai hafalan bagus, dapat mengulang sebanyak seperdelapan dari hafalannya sekali waktu dan tidak boleh melebihi itu. Bagi orang yang hafalannya lemah, cukup dengan mengulang satu halaman saja hingga benar-benar bagus. Setelah itu, barulah ia boleh pindah ke halaman-halaman berikutnya. Kemudian, apabila ingin mengulang di hadapan gurunya, harus benar-benar bagus hafalan-

nya dulu (tanpa ada sedikit pun kesalahan). Bagi seorang guru, jangan sekali-kali mengizinkan siswa mengulang di hadapannya kecuali dengan tidak ada sedikit pun kesalahan.

13. Apakah harus ada batasan dalam *muraja'ah* setiap hari?

Jawaban

Pertama, pada dasarnya mereka itu berbeda kesiapannya. Berbeda pula ihwalnya dalam menghafal dan *muraja'ah*. Namun, ada satu jalan yang harus ditempuh oleh mereka yang ingin baik dalam hafalannya. Yaitu, bagi mereka yang mempunyai hafalan lima juz misalnya, maka minimal ia harus me-*muraja'ah* di depan gurunya sebanyak setengah juz per hari. Apabila seorang mempunyai hafalan sebanyak lima juz sampai sepuluh juz, minimal

ia harus mengulangi hafalannya sebanyak satu juz per hari. Dan, apabila seseorang mempunyai hafalan lebih dari sepuluh juz maka minimal ia harus mengulangi sebanyak dua juz per hari. Pengulangan ini tidak berarti ia tidak menambah hafalan baru lagi. Bahkan, ia masih harus secara terus-menerus menambah hafalannya sesuai dengan kadar kemampuannya.

Kedua, apabila seorang penghafal mempunyai waktu kosong maka di samping mengulangi seperti yang di atas, ia sebaiknya berusaha untuk membaca di hadapan gurunya sebagian pelajaran (hafalan) yang lama, di sambung dengan hafalan yang baru.

14. Mengapa dalam mengulang harus ada batasan, sedang dalam menambah hafalan tidak?

Jawaban

Pertama, karena mengulang lebih mudah daripada menghafal. Seseorang dalam mengulang hanya sekadar mengulangi sekali saja. Berbeda dengan menghafal baru yang harus disertai dengan kesungguhan dan dalam hal ini manusia berbeda-beda dalam kemampuannya.

Kedua, karena hafalan baru diumpamakan seperti untung (bunga) yang seorang pengusaha mendapatkannya. Meskipun hanya dapat sedikit, tidak apa-apa. Sedangkan, mengulang ibarat modal pokok, yang apabila seseorang dalam berusaha hanya dengan enak-enakan atau semaunya sendiri, maka tidak mustahil pada suatu saat harta pokoknya akan berkurang sedikit demi sedikit sehingga pada akhirnya akan habis modal pokok

yang dimilikinya, yaitu telah lupa dengan Al-Qur`an yang telah ia hafalkan. Karena itulah, mengulang itu harus ditentukan dan dibatasi, sedangkan menambah hafalan baru tidak perlu dibatasi.

15. Apakah dalam mengulang hafalan harus menggunakan satu metode atau tidak?

Jawaban

Kita telah mengetahui bahwa kemampuan mereka berbeda-beda. Apabila kemampuannya lemah, ia boleh mengulang hanya setengah juz per hari. Adapun bagi mereka yang berkemampuan sedang, otomatis harus lebih banyak dari yang sebelumnya. Begitu pula bagi yang berkemampuan kuat harus melebihi keduanya. Sebagai catatan, semua yang kami

sebutkan itu, tidak dapat lepas dari tangan gurunya. Gurulah yang berhak menentukan semua itu dengan melihat kemampuan masing-masing.

16. Dapatkah untuk menunda waktu mengulang hafalan?

Jawaban

Pada dasarnya, bersamaan dengan bertambahnya hafalan baru, ia harus mengulang apa yang telah berlalu dari hafalannya di depan sang guru setiap hari. Dan, tidak boleh menunda waktu mengulang hafalan kecuali dalam keadaan apabila ia mampu menghafal setengah juz per hari atau lebih. Maka dalam hal ini, baru diperbolehkan untuk mengulang hafalan setelah tamat. Setelah itu, wajib mengulang tiap harinya minimal satu juz. ❳

II
EMPAT HAL

Pertama: Keistimewaan Menghafal Al-Qur`an

1. Allah memberi kedudukan yang tinggi dan penghormatan di antara manusia. Namun, hal ini jangan sekali-kali dijadikan tujuan utama dalam menghafal Al-Qur`an, karena tujuan kita hanya mengharapkan ridha Allah semata. Dari Umar bin Khaththab r.a. bahwa Nabi Muhammad saw. telah bersabda,

إِنَّ اللهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الآخَرِيْنَ

(رواه مسلم)

"Sesungguhnya Allah mengangkat derajat kamu dengan kitab ini dan menjatuhkan yang lain." **(HR Muslim)**

2. Hafalan Al-Qur`an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil dengan ayat-ayat Al-Qur`an dengan cepat ketika menjelaskan atau membuktikan suatu permasalahan.
3. Menguatkan daya nalar dan ingatan, dengan terlatihnya dalam hafalan menjadikan ia mudah dalam menghafal hal-hal yang lain.
4. Dengan izin Allah semata, seorang siswa menjadi lebih unggul dari

teman-temannya yang lain dalam kelas, karena Allah memberikan karunia-Nya lantaran ia mau menjaga kalam Allah dan mencintainya.

5. Bertambah imannya ketika membacanya.

   "Dan, apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah bertambahlah iman mereka."

6. Termasuk sebaik-baik manusia,

   "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mau mempelajari Al-Qur`an dan mau mengajarkannya."

7. Yang paling berhak memimpin. Rasulullah bersabda,

   يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ

   "Yang lebih berhak memimpin kamu

adalah yang paling bagus bacaan Al-Qur`annya di antara kamu."

8. Tergolong manusia yang paling tinggi derajatnya di surga. Ketika itu dipanggil orang-orang yang menghafal Al-Qur`an,

اِقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا

"Baca dan bangkitlah! Bacalah sebagaimana kamu membaca di dunia!, maka sesungguhnya kedudukanmu berada pada akhir ayat yang kamu baca."

Kedua

9. Al-Qur`an dapat memberikan syafaat kepada pemiliknya dan dapat memasukkannya ke dalam surga.

Dari Abi Umamah al-Bahiliy r.a., ia mengatakan pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda,

اِقْرَؤُوْا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعاً لأَصْحَابِهِ

(رواه مسلم)

"Bacalah Al-Qur`an, maka sesungguhnya ia akan datang pada Hari Kiamat nanti sebagai pemberi syafaat kepada pemiliknya." **(HR Muslim)**

10. Menghafal Al-Qur`an adalah salah satu hal yang manusia boleh hasud kepadanya. Dari Ibnu Umar r.a., Nabi saw. bersabda,

لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُوْمُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَهُوَ يُنْفِقُهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ (رواه البخاري ومسلم)

"Tidak diperbolehkan hasud kecuali

pada dua hal: seorang yang diberi Allah Al-Qur`an, kemudian dengannya ia berdiri (shalat) pada malam hari dan seorang yang diberi harta, kemudian dari harta itu ia infakkan pada siang dan malam hari."

11. Termasuk orang paling banyak mendapat pahala nanti pada hari kiamat. Dari Abdillah bin Mas'ud r.a., Rasulullah saw. bersabda,

مَنْ قَرَأَ حَرْفاً مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لاَ أَقُوْلُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيْمٌ حَرْفٌ

(رواه الترمذي وقال: حديث حسن صحيح)

"Barangsiapa yang membaca satu hurut dari Al-Qur`an maka baginya sepuluh pahala dan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali

lipat, dan aku tidak mengatakan alif-lam-mim itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf tersendiri." **(HR Tirmidzi)**

12. Allah akan mengabulkan permintaan orang yang menyibukkan diri dengan Al-Qur`an lebih dari yang lain. Dari Abu Sa'id al-Khudri r.a., Nabi saw. bersabda,

مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ وَذِكْرِيْ عَنْ مَسْأَلَتِيْ أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِي السَّائِلِيْنَ وَفَضْلُ كَلَامِ اللهِ تَعَالَى عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللهِ عَلَى سَائِرِ الْخَلْقِ

(رواه الترمذي وقال: حديث حسن)

"Allah SWT berfirman, 'Barangsiapa yang di sibukkan oleh Al-Qur`an dan mengingat Aku, maka akan Kuberikan keutamaan kepadanya le-

bih besar dari apa yang Kuberikan kepada lainnya dan keutamaan kalam Allah dibanding kalam lain ibarat keutamaan Allah dengan makhluknya." **(HR Tirmidzi)**

Karena itulah, minimal dalam sanubari kita harus dihiasi dengan Al-Qur`an agar tidak seperti rumah yang rusak.

إِنَّ الَّذِيْ لَيْسَ فِـيْ جَوْفِهِ شَـيْءٌ مِـنَ الْقُـرآنِ كَالْبَـيْتِ الْخَـرِبِ (رواه الترمذي وقال: حديث حسن صحيح)

"Sesungguhnya seseorang yang dalam jiwanya tidak ada sedikit pun dari Al-Qur`an, ibarat sebuah rumah yang rusak." **(HR Tirmidzi)**

Ketiga: Kisah dan Pelajaran

Dikisahkan dari seorang raja yang bernama Timur Lenk dalam satu per-

jalanannya menuju istana kerajaan lain yang dipimpin oleh seorang raja diktator. Sesampainya di sana, Timur Lenk tidak disambutnya dengan baik, melainkan raja diktator tadi bermaksud menawannya. Akhirnya, Timur Lenk melarikan diri dan berlindung dalam sebuah gua. Ketika ia berada di dalam gua, ia melihat seekor semut hitam yang jatuh bangun ingin naik ke dinding gua tersebut. Dengan susah payah semut tadi berusaha yang akhirnya dapat mencapai tempat yang ia inginkan. Begitu heran Timur Lenk melihat kejadian itu. Dari kejadian itu Timur Lenk mengambil pelajaran. Setelah itu Timur Lenk keluar dan berusaha menyusun kekuatan, yang pada akhirnya ia mampu menyusun pasukan dan bersama-sama menyerang raja diktator tadi. Akhirnya raja

diktator tadi terkalahkan.

Dari cerita tersebut dapat diambil pelajaran oleh siapa saja, terutama bagi mereka yang ingin menghafal Al-Qur`an. Harus dibuang jauh-jauh sifat rendah diri yang ada pada dirinya. Meskipun pada awalnya terasa berat sekali, namun kalau berusaha dengan sungguh-sungguh yang disertai dengan doa dan pertolongan dari Allah, insya Allah akan dapat menyelesaikan dengan baik. Firman Allah dalam surat al-'Ankabut ayat 69,

"Dan, orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang berbuat baik."

Keempat: **Melagukan Al-Qur`an**

Yang dilarang dalam melagukan Al-Qur`an itu ada lima macam, yaitu sebagai berikut.

1. Mengubah huruf (bunyi huruf) Contohnya, الْحَمْدُ dibaca الْهَمْدُ atau, الطَّلَاق dibaca التَّلَاق
2. Mengubah harakat, baik yang mengakibatkan perubahan makna maupun yang tidak. Contohnya,

   وَإِذْ ابْتَلَى إِبْرَاهِيمُ رَبَّهُ

   (dalam hal ini dapat mengubah makna)
3. Mengubah harakat dengan sukun dan sebaliknya.

   Misalnya, خَلْقْنَا menjadi خَلَقَنَا atau, جَعَلَنَا menjadi جَعَلْنَا.
4. Memanjangkan yang pendek dan sebaliknya.

Misalnya, لَمْ يَلِدْ dibaca لَمْ يَالِدْ dan يُوْلَدْ dibaca يُلَدْ

5. Menambah tasydid atau menghilangkannya.

   Misalnya, وَتَبَّ dibaca وَتَبْ dan العَقَابَ dibaca العَقَابَّ

Lima hal tersebut dapat mengubah keaslian mushaf Al-Qur`an. Oleh karena itu, tidak boleh dilakukan, baik yang dapat mengubah arti maupun yang tidak, sebagaimana yang difatwakan oleh Syekh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin. Untuk memperbaiki kesalahan ini, tidak ada jalan lain kecuali dengan *mutaba'ah* di hadapan gurunya, dan harus diulang-ulang agar kesalahan (dalam lagu) tadi hilang. Karena lagu yang sudah menempel di otak itu sulit dihilang-

kan kecuali harus dengan diulang-ulang.

Catatan

Adapun bagi orang yang buta, yang melihat wajib membenarkannya.]

III
Penutup

Akhirnya, kami hanya memohon kepada Allah SWT agar berkenan menjadikan buku ini sebagai kebaikan yang bermanfaat. Apabila terdapat satu kesalahan, itu semata-mata karena lemahnya diri ini dan segala kebaikannya, semata-mata datangnya dari Allah.

Saudaraku di jalan Allah, berusahalah untuk menjauhi kemaksiatan, meski sekecil apa pun, karena hal itulah yang menjadikan dinding penghalang

antara kita dan Al-Qur`an. Betapa banyak orang yang hilang hafalannya karena bergelimang dalam kemaksiatan. Semoga Allah menjauhkan kita dari kemaksiatan dan dosa. Amin.

Kami sangat berharap, dalam sisa umur kami ini agar dapat berkomunikasi dengan Saudara sekalian, baik melalui tulisan maupun yang lain.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya milik Allah saja, shalawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurah kepada Nabi Besar Muhammad saw., keluarga, dan para sahabatnya. *Amin Allahumma amin.*

M. Taqiyul Islam